**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya dalam memberdayakan suatu bangsa adalah melalui pendidikan. Sebagai ujung tombak perubahan, pendidikan mempunyai peran untuk mengoptimasi potensi individu agar dapat berkembang dan mewujudkan diri sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan proses pembentukan manusia dengan mewujudkan sebuah sistem yang manusiawi untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Secara umum, tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan individu atau siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga individu atau siswa dapat mewujudkan diri dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhannya sebagai seorang pribadi dan kebutuhan sebagai anggota masyarakat.

Wujud pendidikan khususnya di sekolah berbentuk suasana belajar dan atau proses pembelajaran. Banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya antara lain siswa, guru mata pelajaran, konselor dan lain-lain. Keseluruhan komponen ini saling berinteraksi dalam mendukung hasil yang hendak dicapai sehingga antara satu dengan yang lain terciptanya hubungan saling menguntungkan. Di sinilah akan terlihat pendidik bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, membina, mengembangkan dan meningkatkan bakat siswa.

Pada umumnya, pembelajaran di Indonesia masih lebih menekankan kepada aspek kognitif belaka. Bagaimana siswa menjawab serangkaian soal dengan benar sesuai bahan bacaan yang telah dipelajarinya. Sangat jarang, siswa ditumbuhkan kemampuan untuk beraktifitas sendiri, apalagi yang bertentangan dengan buku paket atau panduan yang menjadi acuan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi monoton terhadap buku ajar dan sulit mengungkapkan di luar buku yang telah diajarkan oleh guru mereka.

Hal tersebut juga terjadi di Sekolah Dasar (SD) yang identik dengan masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Salah satu yang terkendala pengembangannya pada siswa SD adalah potensi menulis, khususnya menulis karangan berdasarkan imajinasinya. Menulis karangan bagi siswa SD sebenarnya bukanlah sesuatu yang sulit, namun karena sistem pembelajaran tadi yang menyebabkan penulisan karangan bebas di SD sangat sulit untuk disajikan. Apalagi sebagian besar guru menghindari pada proses pembelajaran yang dirasa menyulitkan dalam penyajiannya. Terjadinya penyatuan kesulitan antara guru dan siswa inilah yang semakin menyulitkan realisasi pembelajaran menulis karangan di SD.

Menurut Piaget dalam Isjoni (2010:36), mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak melalui empat tahap yaitu : (1) tahap sensorimotor, berlangsung pada umur 0-2 tahun , (2) tahap praoprasional, yaitu umur 2-7 tahun; (3) tahap operasional konkret, yaitu umur 7-11 tahun; dan (4) tahap operasional formal yang berlangsung mulai umur 11 tahun ke atas.

Berdasarkan tahap-tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan anak untuk berpikir secara logis semakin berkembangan. Asalkan obyek yang menjadi sumber berpikirnya adalah obyek nyata atau konkret.

Anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas V, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampakan tingkah laku mendekati tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan. Hal inilah yang menyebabkan siswa SD sebenarnya lebih berpotensi untuk mengembangkan kreatifitasnya tetapi terkendala oleh sistem pembelajaran yang kaku.

Salah satu yang terkendala pengembangannya pada siswa SD adalah potensi menulis, khususnya menulis karangan berdasarkan imajinasinya. Menulis karangan bagi siswa SD sebenarnya bukanlah sesuatu yang sulit, namun karena sistem pembelajaran tadi yang menyebabkan penulisan karangan bebas di SD sangat sulit untuk disajikan. Apalagi sebagian besar guru menghindari pada proses pembelajaran yang dirasa menyulitkan dalam penyajiannya. Terjadinya penyatuan kesulitan antara guru dan siswa inilah yang semakin menyulitkan realisasi pembelajaran menulis karangan di SD.

Hal ini tentu tak dapat dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha dalam proses pemecahan masalahnya, perlu adanya teknik pembelajaran yang dapat membuat potensi siswa dalam penulisan karangan menjadi lebih baik. Pada usia SD proses belajar mereka tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, karena mereka sudah diperkenalkan dalam kehidupan yang nyata di dalam lingkungan masyarakat. Seperti dikatakan Wong (2009:11) bahwa usia sekolah merupakan anak pada usia 6 sampai 12 tahun yang berarti sekolah menjadi pengalaman yang utama bagi anak. Saat periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua kemudian teman dan orang lainnya. Usia sekolah ini merupakan masa anak yang memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan yang dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok. Hal inilah yang memungkinkan siswa dibangkitkan kemampuan imajinasinya dalam sebuah menulis karangan. Berimajinansi pada siswa SD adalah sesuatu yang sangat mungkin dan mudah dilakukan, apalagi dengan aktifitas yang sangat luas yakni selain di sekolah juga di rumah dan lingkungan masyarakat. Sarana komunikasi dan informasi juga akan mampu memunculkan kembali potensi menulis karangan pada siswa SD.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran dan pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Mulyati, (2008: 53) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan).

Menurut Gie (1992:17) mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami sehubungan dengan hal itu mengarang dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Karangan itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang lain. Untuk terciptanya tujuan pembelajaran menulis, guru harus mampu memilih bahan ajar menulis yang sebagaimana pendapat Tarigan (1992:257) tentang kriteria bahan ajar menulis yang baik adalah sebagai berikut :

1. Bahan harus sesuai tarif perkembangan dan kemampuan siswa.
2. Bahan harus relevan dengan bahan pengajaran.
3. Bahan yang baik adalah bahan yang berguna bagi siswa sebagai pengembangan pengetahuan dan keperluan dan keperluan bagi tugasnya dilapangan.
4. Bahan harus menarik dan merangsang aktifitas siswa sebelum disampaikan harus disusun secara sistematis, bertahap dan berjenjang.

Namun kenyataannya di lapangan dalam proses pembelajaran, masih banyak ditemukannya hambatan-hambatan. Kendala dan hambatan bukan hanya bersumber pada keterbatasan kemampuan siswa juga kemampuan guru, pemilihan model-model pembelajaran juga biasanya memperngaruhi proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran.

Dari komponen pembelajaran yang meliputi siswa, guru, tujuan materi/ bahan ajar, model dan evaluasi yang dapat menjebatani anatara guru dan siswa adalah komponen model pembelajaran dan media sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran formal.

Melalui model pembelajaran menulis imajinatif, peneliti akan mencoba menginterprestasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, peneliti menggunakan judul penelitian “ Peningkatan Kemampuan Menulis karangan Narasi Menggunakan Model Menulis Imajinatif pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. (Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2015-2016)”

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam pnelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis karangan. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa kurang tertarik untuk menulis karangan yang dirasa sulit dalam penyajiannya.
2. Banyaknya siswa yang kurang mengerti dasar menulis karangan. Hal tersebut dikarenakan guru tidak terlebih dahulu menyampaikan dasar menulis karangan kepada siswa sehingga siswa merasa sulit untuk membuat karangan yang benar.
3. Hasil karangan yang kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan kurangnya pembendaharaan kata dan anak untuk imajinasi anak untuk membuat karangan sehingga hasil karangannya kurang memuaskan.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dilatar belakang penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam model menulis imajinatif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SDN Sirnagalih ?
2. Bagaimanakah menggunakan model menulis imajinatif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V ?
3. Apakah penggunaan model menulis imajinatif dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V ?

1. **Batasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2015/2016 .
2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman di kelas V Sekolah Dasar.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah model menulis imajinatif.
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah ingin menerapkan model menulis Imajinatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam materi karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sirnagalih kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui perencanan pembelajaran yang menggunakan model menulis imajinatif yang dipersiapkan secara matang, siswa akan mudah menulis karangan tersebut;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan;
3. untuk mengukur keefektifan model yang pakai dalam pembelajaran tersebut.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman yang berharga dan bermakna dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan model menulis imajinatif, serta akan mampu menambah wawasan, lebih mengerti dan memahami penerapan teori- teori yang telah didapat selama proses pembelajaran dan penelitian dilakukan, dan memahami keterhubungan antara teori dengan model pembelajaran menulis imajinatif.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Guru**
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan, media, metode atau model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar.
4. Dapat memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan mengenai model, metode, sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Mengembangkan kreatifitas guru menggunakan berbagai sumber belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
6. Dapat meningkatkan pencapaian aktivitas dan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi karangan narasi.
7. Meningkatkan pengalaman guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan model pembelajaran menulis imajinatif.
8. **Bagi Siswa**
9. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
10. Meningkatkan sikap mental dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas dari guru yang nantinya berguna bagi peserta didik.
11. Memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat menuangkan dan mengembangkan pemikirannya dalam pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
12. Menumbuhkan persepsi bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah pembelajaran yang sulit dan membosankan.
13. Hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada karangan narasi dengan memanfaatkan model menulis imajinatif sebagai pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan.
14. **Bagi Sekolah**
15. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ditingkat pendidikan.
16. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut khususnya pada kelas yang diteliti.
17. Menghasilkan berbagai teknik pembelajaran yang aktif dan kreatif.
18. Membantu sekolah untuk menjadi lebih berkembang.
19. **Bagi peneliti**
20. Dapat dijadikan bahan pengalaman yang berharga dalam pemanfaatan model pembelajaran menulis imajinatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar dan mengetahui tingkat keberhasilan tersebut dalam penelitian.
21. Sebagai bahan atau informasi tentang pemanfaatan model pembelajaran menulis imajinatif khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
22. **Kerangka Pemikiran**

Penguasaan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diukur dengan membentuk peserta didik yang lebih santun dalam berbahasa dan menciptakan siswa yang kreatif dan sangat menghormati bangsanya. Dalam kegiatan pembelajaran menulis imajinatif, siswa dituntut untuk mengembangkan pemikirannya yang luas, sehingga dapat menciptakan individu yang cerdas dan kreatif dalam berpikir.

**Gambar 1.1 Skema Pembelajaran**

Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang

Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman.

Kemampuan Menulis siswa yang belum Memadai.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Model Imajinatif.

Siswa Belum Mampu Menghilangkan menulis dengan Cara lama.

Guru belum menerapkan model yang tepat.

Meningkatkan strategi kemampuan Menulis.

Meningkatkan Keaktifan Siswa.

Menghilangkan Kebiasaan Buruk dalam Menulis.

Hasil

Belajar Siswa.

1. **Asumsi Penelitian**

Keterampilan menulis merupakan sebuah modalitas yang dimilki oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Menulis adalah salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting. Salah satu hal yang menjadi kendalanya ialah cara pengembangan tulisannya yang terbatas. Hal tersebut dikarenakan wawasan serta imajinasinya yang tidak luas. Dengan demikian, peneliti memilih model menulis imajinatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis anak.

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Model menulis imajinatifdapat menghasilkan pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa serta mengkonsumsikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.
2. Model pembelajaran menulis imajinatif merupakan salah satu model pembelajaran yang masih perlu dikembangkan kepada siswa.
3. Model menulis imajinatif merupakan model yang dapat meningkatkan daya pola pikir siswa menjadi lebih kreatif lagi.
4. **Hipotesis**

Berdasarkan asumsi di atas, maka secara umum hipotesis tindakannya adalah penerapan model menulis imajinatifdapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi karangan narasi berdasarkan pengalaman di kelas V SDN Sirnagalih.

Secara khusus hipotesis tindakan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model menulis imajinatif dengan sesudah pembelajaran model menulis imajinatif.
2. Terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model menulis imajinatif dengan sesudah pembelajaran menggunakan model menulis imjinatif.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model menulis imajinatif akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V SDN Sirnagalih.
4. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. Peningkatkan bisa diartikan sebagai suatu gambaran siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya yang belum memahami materi yang disampaikan agar menjadi lebih baik.
2. Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.
3. Menulis adalah suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada di dalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu.
4. Karangan narasi berdasarkan pengalaman ialah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwanya dari waktu kewaktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir.
5. Model menulis imajinatif adalah pembelajaran lanjutan setelah model pembelajaran menulis rekreasi dan merupakan tataran tertinggi dalam pembelajaran menulis/mengarang. Dalam proses pembelajaran menulis Imajinatif ini siswa diajarkan menguasai kompetensi menulis/mengarang secara bebas sesuai imajinasinya sendiri.